

Peningkatan Perilaku Hidup Sehat melalui *Screening* Kesehatan, Penyuluhan *Higiene*, dan Pembuatan Jus Herbal di Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawai, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

Muhammad Sadikin¹, Rahayu Jaya Sentosa^{*2}, Purwasih Sulistyowati³, Hotman Sadikin⁴, Yustina Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, Indonesia
^{*}e-mail: jayasentosarahayu@gmail.com²

Abstrak

PTM (Penyakit tidak menular) meliputi hipertensi, diabetes melitus, kolesterol dan asam urat merupakan tantangan kesehatan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan PTM menjadi latar belakang pengabdian masyarakat yang kami laksanakan. Selain itu pentingnya memiliki perilaku etika dan adab batuk, bersin dan cuci tangan untuk menghindari tertular penyakit menular. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini PTM melalui Screening Kesehatan yaitu tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan dan Screening Kesehatan kepada 31 warga Desa Banjarsari. Cara terbaik untuk menghindari tertular penyakit menular adalah dengan memiliki perilaku etidak dan adab batuk, bersin dan cuci tangan. Anak-anak harus selalu mencuci mencuci tangan karena perilaku mereka yang tidak sehat dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit. Selain program Screening Kesehatan kami melakukan penyuluhan kepada anak-anak SDN Padjajaran 02 untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya mengetahui adab batuk, bersin dan cuci tangan. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi edukasi dan sosialisasi adab batuk, bersin dan cuci tangan yang baik dan benar, hasil dari sosialisasi ini peserta didik SDN Padjajaran 02 semakin mengetahui pentingnya adab batuk, bersin dan cuci tangan. Evaluasi menunjukkan 90% peserta memahaminya dan dapat mempraktikannya.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Jus Bawang Putih, Kuliah Kerja Nyata, Screening Kesehatan

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) including hypertension, diabetes mellitus, cholesterol and uric acid are health challenges. Lack of public awareness and knowledge regarding risk factors and prevention of NCDs is the background of the community service that we carry out. In addition, it is important to have ethical behavior and manners of coughing, sneezing and washing hands to avoid contracting infectious diseases. The purpose of community service is to increase knowledge and early detection of NCDs through Health Screening, namely blood pressure, blood sugar, cholesterol, and uric acid. The methods used include counseling and Health Screening to 31 residents of Banjarsari Village. The best way to avoid contracting infectious diseases is to have ethical behavior and manners of coughing, sneezing and washing hands. Children should always wash their hands because of their unhealthy behavior and increased susceptibility to disease. In addition to the Health Screening program, we provide counseling to children of SDN Padjajaran 02 to increase participants' understanding of the importance of knowing the manners of coughing, sneezing and washing hands. The activity was carried out by providing educational materials and socialization of good and correct coughing, sneezing and hand washing etiquette, the results of this socialization were that students of SDN Padjajaran 02 increasingly knew the importance of coughing, sneezing and hand washing etiquette. Evaluation showed that 90% of participants understood it and were able to practice it.

Keywords: Community Service Lecture, Health Screening, Hand Washing, Garlic Juice

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi adanya kelainan pada tubuh. Mengecek kesehatan sebaiknya dilakukan secara rutin dengan tujuan guna melakukan pencegahan serta pengobatan sedini mungkin (Anhar et al., 2022). Tujuan utama pemeriksaan kesehatan adalah untuk mengurangi resiko penyakit atau mengobatinya dengan

lebih efektif. Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidak ada penyakit (Pramaswari, 2023). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu hal yang dapat dilaksanakan dengan pendekatan strategis sebagai upaya promotif dan preventif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Penyuluhan mencakup dalam pemberian informasi, edukasi, dan motivasi kepada masyarakat agar dapat memahami dan menerapkan pola hidup sehat.

Deteksi dini penyakit merupakan salah satu wujud kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif (Hidayat, 2023). Di daerah seperti Desa Banjarsari, masyarakat tersebut sering kali memiliki keterbatasan informasi kesehatan. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ataupun pencegahan penyakit serta pola hidup sehat. Melalui program pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyuluhan kesehatan dapat menjadi sarana efektif untuk mendekatkan informasi kesehatan kepada masyarakat di Desa Banjarsari. Pada dasarnya memperoleh kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap orang tanpa memandang status ekonomi dan sosial dari masyarakat itu sendiri, namun dalam kenyataannya pelayanan kesehatan bagi masyarakat belum mampu menjangkau penuh seluruh warga negara.

Etik (*Ethics*) berasal dari kata latin yaitu berkaitan dengan kata *mores* dan *etos*, yang berarti akhlak, adat kebiasaan, watak, perasaan, sikap yang baik, dan yang layak. Umumnya kedua kata ini dalam rangkaian *mores of community* (kesopanan masyarakat) dan *etos of the people* (akhlak manusia). Etika kesehatan masyarakat adalah suatu tatanan moral berdasarkan sistem nilai yang berlaku secara universal dalam eksistensi mencegah perkembangan resiko pada individu, kelompok, dan masyarakat yang mengakibatkan penderitaan sakit dan kecacatan, serta meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan Sejahtera. (Hidayat, 2023)

Batuk merupakan aktivitas pengeluaran volume udara yang dilakukan secara refleks berasal dari rongga toraks dan keluar melalui epiglottis dan mulut. Aktivitas tersebut mengeluarkan aliran udara dan secara bersamaan mengeluarkan material yang ada pada saluran pernapasan termasuk di dalamnya sputum, bakteri maupun virus (Cough: Causes, Mechanisms and Therapy., 2003). Studi menyebutkan batuk pada anak umur 10 tahun sebagian besar terjadi pada siang hari dan biasanya batuk terjadi sampai 10 kali dalam waktu 24 jam (Marissa, 2014). Aspek lingkungan dan aspek perilaku merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan batuk. Penelitian dari aspek perilaku pada pasien tuberkulosis menunjukkan angka 84% tidak menutup mulut dan hidung saat terjadi batuk maupun bersin lalu 73,3% pembuangan dahak tidak sesuai pada tempatnya (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Kedokteran, 2014). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat seringkali bersikap acuh dan belum tanggap terhadap pencegahan penyakit serta belum menerapkan adab batuk dan bersin yang dapat berakibat pada penularan penyakit. Tiga aspek perbaikan yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan penyakit diantaranya adalah *knowledge*, perilaku dan tindakan masyarakat dalam menghadapi penyakit (Elvira, 2021)

Hal tersebut ada adab untuk mencegah penularan penyakit akibat droplet yang tersebar di udara. Adab batuk dan bersin merupakan salah satu perilaku yang ditujukan sebagai tindakan pencegahan bibit penyakit melalui udara. Penerapan adab batuk dan bersin merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyebaran penyakit, dengan menutup mulut dan hidung ketika batuk maupun bersin menggunakan tissue dan membuang tissue tersebut ke tempat sampah, atau dapat dilakukan dengan cara menutup mulut dan hidung dengan bagian dalam siku, menghindari menggunakan tangan karena menutup mulut dengan tangan karena kuman dapat menempel di tangan kemudian bisa menyebar melalui sentuhan pada benda atau orang lain, membersihkan tangan setelah batuk dan bersin, dan menjaga jarak.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya yang sederhana pencegahan berbagai

penyakit kematian, seperti penyakit diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak (Almoslem, 2021). Anak usia sekolah adalah waktu yang tepat untuk membiasakan dan menanamkan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Mardiyani, 2020). Pada kalangan siswa sekolah dasar kebiasaan cuci tangan masih sangat rendah akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktik cuci tangan yang benar (Jourdan, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil belajar, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu membantu dirinya sendiri dalam hal tersebut bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Pauzan, 2017).

2. METODE

Program KKN dilaksanakan dengan 2 objek sasaran, pada program pertama Melakukan penyuluhan dan praktek adab batuk, bersin, dan mencuci tangan kepada pelajar SDN Padjajaran 02. Adapun penyuluhan ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan penyakit khususnya penyakit yang berasal dari virus maupun bakteri. Pada kesempatan ini para mahasiswa mencoba menyampaikan informasi terkait adab batuk, bersin dan hygiene dasar serta mengajak para pelajar sekalian untuk mempraktikkannya, hal ini diharapkan agar mereka dapat menerapkan adab yang baik ketika batuk, bersin, serta mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun adab ini terlihat sederhana, namun jika diterapkan mampu memberikan manfaat yang begitu besar. Menerapkan adab ini dan menjadikannya disiplin dalam keseharian, dapat diyakini jika penularan penyakit dapat di minimalisir selain itu, kesadaran akan pentingnya kesehatan yang tertanam sejak dini dapat membangun ketahanan bagi masyarakat umum.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SDN Padjajaran 02 kepada peserta didik, persiapan bahan dan administrasi menjadi prioritas utama dalam kegiatan ini. Izinkan kepala sekolah untuk bekerja sama sebagai mitra melalui Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat ISTA. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 12 desember 2024 di mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Peserta ditetapkan berjumlah 33 siswa. Penyuluhan yang dilaksanakan mencakup pembicaraan, sesi tanya jawab dan demonstrasi. Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint dan demonstrasi.

Selanjutnya program pada KKN ini yaitu screening kesehatan kepada masyarakat. Seluruh mahasiswa peserta KKN dan segenap dosen pembimbing yang terbagi dalam beberapa kelompok, secara bergantian melakukan pengecekan gula darah, kolesterol, asam urat, tekanan darah tinggi. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan, serta untuk membudayakan pemeriksaan terhadap kesehatannya sendiri dan juga keluarga. Hipertensi, Diabetes Melitus, Stroke, dan Jantung Koroner, merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Dengan adanya program paraktek pengecekan kesehatan sederhana ini kami mencoba memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya warga Banjarsari agar lebih memiliki kesadaran terhadap kesehatan diri. Kesadaran ini sangat penting untuk mengurangi mortalitas dari penyakit diatas, dan juga mampu memperpanjang hidup pasien dengan kebiasaan hidup yang lebih sehat.

Kegiatan screening Kesehatan dilaksanakan di kediaman salah satu warga RT 03 yaitu ibu yuli. Persiapan bahan dan administrasi dalam kegiatan ini diizinkan oleh kepala desa Banjarsari bekerja sama sebagai mitra melalui Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat ISTA. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 desember 2024 di mulai pukul 10.00-12.00 WIB. Peserta yang berhasil melakukan screening Kesehatan sebanyak 31 warga. Dalam screening Kesehatan memiliki kriteria yaitu terkhusus lansia (usia lanjut) dan beberapa usia muda sekitar 30 tahun-40 tahun. Screening Kesehatan mencakup pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat dan tekanan darah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan KKN di Desa Banjarsari selama 3 hari. Kegiatan ini diawali dengan adanya survey yang terdiri dari dosen, dan mahasiswa yang tergabung dalam tim KKN. Adapun tim ini memastikan kesiapan tempat dan fasilitas yang akan digunakan. KKN hari pertama diawali dengan upacara pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Banjarsari, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan beberapa program kegiatan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

3.1. Kegiatan KKN

Terbatasnya pelayanan dan fasilitas kesehatan pada masyarakat Desa khususnya, Desa Banjarsari, banyak mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu penyakit degenerative yang banyak dijumpai merupakan salah satu dari akibat masyarakat jarang melakukan pemeriksaan secara rutin. Melalui program KKN ini mahasiswa ISTA Al-Kamal mengabdikan diri melalui program penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, serta pembuatan minuman herbal.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu yang biasanya dilakukan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan atau mengeksplor ilmu yang didapatkan dari perkuliahan sesuai dengan bidangnya dan berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekitar.

3.2. Penyuluhan dan Praktik Adab Batuk dan Mencuci Tangan di SDN Padjajaran 02

Penyuluhan ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan penyakit khususnya penyakit yang berasal dari virus maupun bakteri. Pada kesempatan ini para mahasiswa mencoba menyampaikan informasi terkait adab batuk, bersin dan hygiene dasar serta mengajak para pelajar sekalian untuk mempraktikkannya, hal ini diharapkan agar mereka dapat menerapkan adab yang baik ketika batuk, bersin, serta mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun adab ini terlihat sederhana, namun jika diterapkan mampu memberikan manfaat yang begitu besar. Menerapkan adab ini dan menjadikannya disiplin dalam keseharian, dapat diyakini jika penularan penyakit dapat di minimalisir selain itu, kesadaran akan pentingnya kesehatan yang tertanam sejak dini dapat membangun ketahanan bagi masyarakat umum.

Penyuluhan ini dihadiri oleh siswa kelas IV, V, dan VI dengan dengan jumlah siswa sekitar 70 orang. Sebagai tolok ukur atas keberhasilan pogram ini terhadap pemhaman siswa kami mengawali kegiatan dengan pembagian soal pre-test secara acak, dan juga kegiatan di tutup dengan pengisian soal post- test pada 40 siswa secara acak.

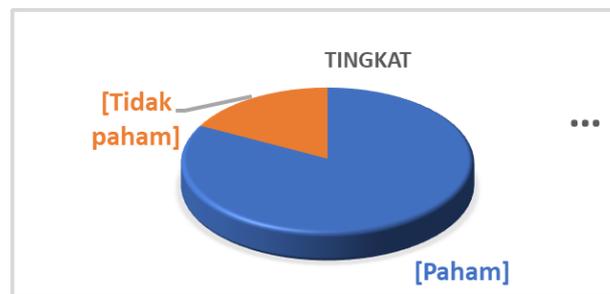
Menurut studi dari (WHO, 2020) dan (CDC, 2020), penerapan etika batuk dan bersin yang baik, seperti menutup mulut dengan tisu atau menggunakan siku bagian dalam, terbukti efektif dalam mengurangi penyebaran droplet di udara yang dapat membawa virus dan bakteri penyebab penyakit infeksi saluran pernapasan.



Gambar 1. Penyuluhan di SDN 02 Banjarsari

Menurut (Notoatmodjo, 2012), penyuluhan merupakan bagian penting dari upaya promosi kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

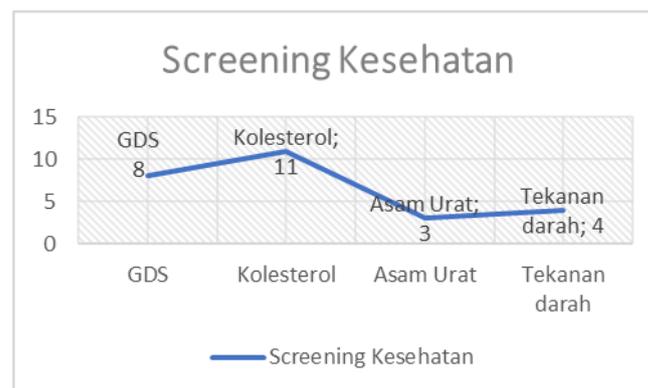
“Penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara untuk menyampaikan pesan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan akhirnya melakukan tindakan yang bermanfaat bagi kesehatannya.”



Gambar 2. Hasil *pre test* dan *Post test*

3.3 Skrining Kesehatan dan pelatihan Pembuatan Jus Herbal di Desa Banjarsari

Skrining dalam beberapa kelompok, secara bergantian untuk melakukan pengecekan gula darah, kolesterol, asam urat, tekanan darah tinggi, untuk warga Desa Banjarsari yang diikuti oleh 31 orang. Tujuan dari dilakukannya skrining adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan, serta untuk membudayakan pemeriksaan terhadap kesehatannya sendiri dan juga keluarga. Hipertensi, Diabetes Melitus, Stroke, dan Jantung Koroner, merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Adapun hasil dari skrining ini diantaranya:



Gambar 3. Diagram Skrining



Gambar 4. *Screening* Kesehatan, Hasil *Screening* Kesehatan serta Pembuatan Jus Herbal

Menurut (WHO, 2020), *screening* kesehatan sangat penting untuk mendeteksi penyakit secara dini, terutama penyakit yang bersifat kronis atau tidak menunjukkan gejala awal yang jelas, seperti hipertensi, diabetes, dan kanker.

Salah satu landasan teori paling berpengaruh dalam program skrining kesehatan adalah studi yang dilakukan oleh (Wilson, 1968) atas nama World Health Organization (WHO). Dalam

laporan berjudul Principles and Practice of Screening for Disease, mereka mengemukakan sepuluh kriteria utama yang harus dipenuhi agar suatu program skrining dapat dianggap efektif dan bermanfaat secara kesehatan masyarakat.

Beberapa prinsip utama tersebut meliputi:

- Penyakit yang disaring harus penting secara kesehatan masyarakat.
- Harus tersedia pengobatan yang efektif untuk penyakit tersebut.
- Fasilitas diagnostik dan pengobatan harus dapat diakses.
- Harus ada tahap awal penyakit yang dapat dikenali.
- Tes skrining harus dapat diandalkan (valid, sensitif, dan spesifik).
- Skrining harus dapat diterima oleh masyarakat.

Prinsip-prinsip ini ditekankan untuk memastikan bahwa program skrining tidak hanya efektif dari segi klinis, tetapi juga etis, ekonomis, dan praktis dalam pelaksanaannya.

Sebagai tahapan lanjut dari adanya kegiatan skrining tersebut, peserta skrining diberikan pelatihan pembuatan jus herbal dengan bahan bawang putih tunggal, lemon, cuka apel, jahe, dan madu. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menghaluskan jahe dan bawang putih tunggal dengan blender dan ditambahkan cuka apel, kemudian dimasak dengan api sedang hingga mendidih, kemudian biarkan campuran bahan tersebut dingin untuk ditambahkan madu. Jika suhu sudah dingin dan dicampur madu, maka jus siap dikemas ke dalam wadah dan siap dikonsumsi 2x sehari. Jus ini memiliki manfaat membantu pemeliharaan kesehatan organ dan pembuluh darah. Dari manfaat ini warga antusias untuk mencoba dan merasakan manfaatnya, juga untuk mempraktikkan sendiri ramuan tersebut.

Menurut (Putri, 2021) dalam Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia, kombinasi antara bawang putih tunggal, lemon, jahe, dan madu dapat memberikan efek imunostimulan dan detoksifikasi, serta berpotensi mencegah infeksi saluran pernapasan secara alami.

4. KESIMPULAN

KKN di Desa Banjarsari telah terlaksana dengan baik serta mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Kegiatan penyuluhan adab batuk, bersin, dan mencuci tangan bertujuan untuk mengurangi penyebaran kuman, virus, dan bakteri, yang dapat menular melalui udara dan kontak permukaan hingga dapat menyebarkan penyakit seperti influenza, TBC, dan COVID-19.

Selain itu kegiatan KKN ini juga memberikan pembelajaran bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, meliputi bahaya akan penggunaan Antibiotik, Dagusibu, Adab batuk dan bersin serta cuci tangan, Gizi-Nutrisi dan Screening Kesehatan. Kegiatan Workshop juga memiliki daya tarik tersendiri, bagaimana mengolah bahan-bahan herbal menjadi suatu ramuan yang sudah memiliki bukti dapat membantu meningkatkan kesehatan, selain itu ramuan tersebut dapat menjadi alternatif suplemen herbal alami yang mendukung kesehatan secara menyeluruh jika dikonsumsi secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Almoslem, M. M. , A. T. A. , A. A. A. , A. M. T. , H. M. E. , & B. M. M. (2021). Handwashing knowledge, attitudes, and practices among students in Eastern Province schools, Saudi Arabia. *Journal of Environmental and Public Health*, 1.
- Anhar, C. A., Abida, L. L., & Kurniawan, G. P. D. (2022). Pelaksanaan medical checkup sederhana pada warga RW 06, Jatiwarna, Pondok Melati, Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(02), 27–32.
- CDC. (2020). *Coughing and Sneezing Etiquette*.
- Cough: Causes, Mechanisms and Therapy., Wiley Online Library (2003).
- Elvira, F. , P. Z. F. , V. S. , & H. D. (2021). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).

- Hidayat, J. , & M. P. C. (2023). Etika Dan Kesehatan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1, 2.
- Jourdan, D. , G. N. J. , B. M. M. , C. S. , C. C. , D. F. , . . . & S. S. M. (2021). Supporting every school to become a foundation for healthy lives. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 5(4), 295–303.
- Mardiyani, S. A. , H. M. , S. M. Z. , D. P. , M. H. , N. M. A. T. , . . . & S. V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85–91.
- Marissa, N. , & N. A. (2014). Gambaran infeksi mycobacterium tuberculosis pada anggota rumah tangga pasien tb paru (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar). . *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 24(2), 89–94.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Pauzan, P. , & A. F. H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1).
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Riau (2014).
- Pramaswari, A. M. , & F. M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454.
- Putri, A. , & H. M. (2021). Efektivitas Ramuan Herbal Tradisional dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*.
- WHO. (2020a). *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected*.
- WHO. (2020b). *Screening Programmes: A Short Guide*.
- Wilson, J. M. G. , & J. G. (1968). *Principles and Practice of Screening for Disease*.

Halaman Ini Dikосongkan